

## Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik

Amiruddin Siahaan<sup>1</sup>, Aldi Bayu Anggara<sup>2</sup>, Intan Ramadani<sup>3</sup>, Nadya Putri Mtd<sup>4</sup>,  
Zainur Rozzaqiyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [aldibayu175@gmail.com](mailto:aldibayu175@gmail.com)<sup>1</sup>, [intanrmdni22@gmail.com](mailto:intanrmdni22@gmail.com)<sup>2</sup>, [nadyaputrimtd16@gmail.com](mailto:nadyaputrimtd16@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rozzaqiyahzainur@gmail.com](mailto:rozzaqiyahzainur@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Mutu merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan tugas yang paling penting dan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas seorang peserta didik. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka atau yang biasa disebut studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari berbagai rujukan melalui beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

**Kata Kunci:** *Mutu Pendidikan, Manajemen Peserta Didik*

### Abstract

Quality is a structured process to improve the output produced. For every institution, quality is the main agenda and the most important task and there are two things that need attention, namely quality and quantity. Many educational institutions expect success both in terms of quality and quantity of a student. This article uses the literature study method or what is commonly called literature study. This research was conducted by collecting data from various references through several books, magazines related to the aim of expressing various theories related to the problems being faced or researched.

**Keywords:** *Quality of Education, Student Management*

### PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas sudah seharusnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah yang berkolerasi mutu sekolah, idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula (Irani, 2016).

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. (Doni Koesoema, 2007).

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan memajukan potensi dirinya menjadi manusia yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi era globalisasi yang menuntut keahlian dan kemamuan semua bidang kehidupan. Sebagaimana Munawar Soleh mejelaskan bahwa Pendidikan merupakan peran yang sangat penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga sumber daya alam yang ada di tanah air akan terolah dengan baik (Munawar Soleh,2005).

Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal (Barnawi & M.Arifin, 2017).

Oleh sebab itu, Tidak kompetennya seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang ada dalam pribadi guru. Keterbatasan pengetahuan dalam penyampaian materi baik dalam hal penggunaan metode mengajar maupun buku penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Tranat, 2012).

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan memajukan potensi dirinya menjadi manusia yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi era globalisasi yang menuntut keahlian dan kemamuan semua bidang kehidupan. Sebagaimana Munawar Soleh mejelaskan bahwa Pendidikan merupakan peran yang sangat penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga sumber daya alam yang ada di tanah air akan terolah dengan baik.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka atau yang biasa disebut studi literatur. Sumber pengkajian didapatkan dari artikel dan buku yang terkait, serta penelitian-penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait. Selanjutnya, berbagai sumber yang telah dikumpulkan akan dianalisis, didiskusikan dan disarikan dan kemudian disusun dalam bentuk laporan artikel. Studi literatur adalah studi kepustakaan yang dilakukan hanya berdasar karya tertulis, baik hasil penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum (Melfianora, 2019) Hal ini berarti bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari berbagai rujukan melalui beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun Negara untuk menjadi lebih baik dan maju, bertujuan untuk mengembangkan individu-individu yang mumpuni dalam mengembangkan pendidikan, ekonomi, dan lainnya. UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar pentransferan ilmu dari pendidik ke peserta didik (UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya, 2004). Proses pendidikan terdiri dari proses input yaitu aktifitas peserta didik melakukan belajar, didalam proses belajar mengajar dan proses output yaitu hasil dari proses belajar mengajar. Dari proses diatas diharapkan menghasilkan peserta didik berkualitas yang mampu menghadapi persaingan global.

Mutu pendidikan menjadi agenda utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep manajemen mutu pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilihat dari hasil ujian peserta didik. Selain itu, bagaimana alumni dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Perubahan tingkah laku yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dibuktikan dengan peran serta peserta didik dalam kehidupan masyarakat

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga- lembaga penghasil produk barang dan juga produk jasa untuk mencapai hasil yang berkualitas dan relevan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sisitem pendidikan Nasional.

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif orientasi pada peningkatan mutu, team work yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan semua potensi sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sangat tergantung dari kepedulian kepala sekolah dalam mengelola dan menjalankan organisasi sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan semua potensi yang ada sangat membantu kepala sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2007) menyatakan "Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap dua orientasi yaitu apa yang dilakukan oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi "*organizational maintenance*"

## Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien. Di dalam manajemen terdapat sejumlah unsur pokok dalam membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, 2016).

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (W. Mantja, 2007). Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Gunawan, 1996).

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka (Badruddin, 2014).

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatankegiatan manajemen peserta didik.
6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi manajemen peserta didik merupakan komponen yang akan sangat mendukung dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang akan mempersatukan peserta didik dengan keragaman yang beebeda dengan mengedepankan prinsip saling menghormati; kegiatan bimbingan dan pembinaan guna pengembangan potensi siswa serta membangun kemandirian pesrta didik dan fungsional dimasa yang akan datang.

### **Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik**

Peningkatan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi masalah yang sangat urgen, berkaitan dengan pelanggan dari pengguna pendidikan secara langsung "peserta didik" masyarakat pada umumnya untuk terus memperbaiki, mengembangkan semua potensi yang secara kelembagaan akan difasilitasi oleh lembaga pendikan di era otonomi daerah atau dalam konsep desentralisasi pendidikan dalam pengelolaan, pelaksanaan, pengembangan dan penentu kebijakan secara tersetruktur mulai dari pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah daerah/kota, lembaga pendidikan sampai pada

kelas atau guru yang secara langsung menjadi eksekutor utama dalam proses rangkaian penjalanan pendidikan.

Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat terutama stakeholder meliputi pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Secara yuridis landasan sistem penjaminan mutu adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap lajur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Hanun Asrohah, 2014). Jaminan mutu internal (internal quality assurance) adalah proses ke arah penjaminan yang dapat memenuhi mutu yang dijanjikan dan yang diharapkan masyarakat. Kegiatan penjaminan mutu difokuskan pada proses membangun kepercayaan dengan cara pemenuhan segala persyaratan atau standar minimum sesuai yang diharapkan oleh pelanggan. Pada umumnya standar minimum diterapkan pada aspek masukan, proses, dan hasil. Sedangkan penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah/madrasah atau Perguruan Tinggi yang dilaksanakan Oleh badan independen yaitu badan akreditasi.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003), orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda dalam berbagai jenjang, pada taman kanak-kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Selain itu sebutan lain bagi peserta didik yaitu murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011).

Beberapa langkah yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik diantaranya adalah :

1. Peningkatan Mutu Input
2. Sarana dan Prasarana
3. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Selain itu manajemen mutu juga sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu. Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

## **SIMPULAN**

Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah, dan dalam hal ini konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. Cet. I, Jakarta : Permata Putri Media, 2014
- Barnawi & M.Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 145.
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 2008.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Irani, Ulfah Dkk., *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Fajar Harapan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4 No. 2 (Januari, 2016), 59.
- Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Elang Mas, 2007.
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur." *Open Science Framework*, 2019, 1–3
- Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, Cet 1, Jakarta: Institute For Public Edukation (IPE), 2005.
- Sisdiknas. 2004. *Undang-Undang dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 205
- Tranat. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 2012 (2012): 16–61
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4
- Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada